

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
TERHADAP BESARNYA PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DIAN MUFIDA
NIM : 2012310337

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

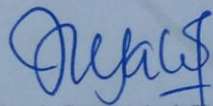
SURABAYA

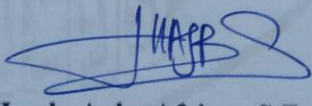
2016

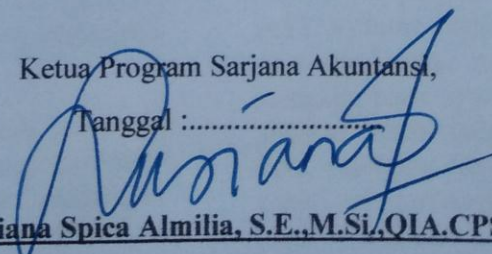
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Mufida
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Mei 1993
N.I.M : 2012310337
Jurusan : Akuntansi
Progran Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan
Bagi Hasil terhadap besarnya Profitabilitas
dengan FDR sebagai variabel moderating pada
Bank Umum Syariah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5/10/16

(Diyah Pujiati, S.E., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 07/10/2016

(Laely Aghe Africa., S.E., MM.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal :

(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA.CPSAK)

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
TERHADAP BESARNYA PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Dian Mufida

STIE Perbanas Surabaya

Email: dianmufida10@gmail.com

The purpose of this study was to analyze the influence of variables expected to have an influence on profitability (ROA) at the Islamic Banks in Indonesia listed in Bank Indonesia in 2012-2015. Factors studied were Financing Purchase, Finance for Results and FDR as a moderating variable. The method used is descriptive analysis method and statistical analysis. The data used in this study as many as 11 samples of data. Hypothesis testing using F test and t test, with significance level (α) of 5%. The analysis uses statistical data processing software SPSS 16.0 for Windows. Results of regression analysis of this study showed that the Sale and Purchase Financing and Financing Sharing significant effect on profitability (ROA) Islamic commercial bank. And, FDR as a moderating variable does not affect the relationship Financing Purchase, Sharing Financing and Profitability (ROA).

Keywords: *Financing Purchase, Sharing Financing, Profitability and FDR*

PENDAHULUAN

Sistem perbankan yang diterapkan di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk-produk yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Pada sistem perbankan konvensional, sistemnya menggunakan sistem bunga (*interest*) yang telah ditentukan persentasenya atas pokok pinjaman yang diberikan. Pada bank syariah balas jasa atas penyertaan modal ditentukan dengan sistem bagi hasil. Sedangkan balas jasa atas modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh berdasarkan pada akad.

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan

berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik tahun 2012 yang diterbitkan oleh bank Indonesia menyatakan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri dari atas total aset, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Total aset pada tahun 2011 hanya Rp 141 Miliar meningkat menjadi Rp 190 Miliar, total dana pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp 118 Miliar menjadi Rp 141 Miliar, sedangkan total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2011 sebesar Rp 100 Miliar menjadi Rp 141 Miliar pada tahun 2012. Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan

padahal tujuan bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Keuntungan ini dapat dilihat melalui profitabilitas (laba), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun. Hasan, K dalam Anto (2012), dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal.

PSAK pasal 102 ayat 5 menyatakan bahwa pembiayaan jual beli adalah transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang, dengan maksud perhitungannya disini yaitu akad jual beli barang dengan harga jual dapat dilihat dari adanya biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Dalam penelitian Agung (2014), pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas yang diprosikan terhadap ROA yaitu dari Sufyan (2015), Arien (2014), Dita (2013) dan Aulia (2012).

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah selain pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan

dan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat oleh perusahaan. Karena dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Jika pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan peningkatan maka akan meningkat pula profitabilitas yang didapat oleh bank syariah. Dalam penelitian Wicaksana (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan bukti empiris Aulia (2012), Dita (2013), Agung (2014) dan Sufya (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin rendah profitabilitas bank umum yang di proksikan dengan ROA yang artinya tidak ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas adalah Arien (2014).

Salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi dan analisis dalam perbankan adalah rasio likuiditas atau lebih spesifiknya *Loan to Deposit* (LDR), dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian Agung (2014) dan Ma'rifatul (2014), FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan Lindya (2015) dan Dita (2013).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pembiayaan Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank

akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Prinsip jual beli ini nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atau return yang dihasilkan. Dengan tingkat pengembalian tersebut bank syariah nantinya mengharapkan margin keuntungan dari transaksi pembiayaan jual beli yang diberikan pada nasabah menjadi laba bank syariah.

Pembiayaan Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio-rasio profitabilitas digunakan oleh manajemen untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan, selain itu rasio-

rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati oleh manajemen mengingat laba yang diperoleh perusahaan diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Ukuran profitabilitas ROE umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur profitabilitas sedangkan ROA digunakan pada industri perbankan.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio likuiditas yang digunakan dalam bank syariah dengan bank konvensional adalah berbeda. Dalam bank syariah tidak mengenal istilah kredit, melainkan pembiayaan. Sedangkan pada bank konvensional rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan pada bank syariah menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hubungan yang terjadi antara nilai pembiayaan jual beli dengan profitabilitas adalah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai pembiayaan jual beli meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai pembiayaan jual beli menurun, maka profitabilitas yang diperoleh juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan jual beli yang meningkat, menandakan terpenuhinya kewajiban manajer untuk menyalurkan dana yang telah disediakan untuk mendanai pembiayaan jual beli bagi nasabah. Sehingga dapat dapat menghasilkan margin

keuntungan atas pembiayaan jual beli yang nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan kepentingan perusahaan, dan sebaliknya nilai pembiayaan jual beli yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer untuk menyalurkan dana sehingga margin keuntungan atas pembiayaan jual beli menjadi kepentingan perusahaan tidak dapat terpenuhi.

Penelitian terdahulu seperti penelitian Dita (2013), membuktikan bahwa pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin*. Dengan diperolehnya pendapatan *margin* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta penelitian lain yang mendukung dari Arien (2014), Aulia (2012) dan Sufyan (2015) secara bersama-sama memberikan hasil empiris bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Agung (2014), menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hipotesis 1: Pembiayaan Jual Beli mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hubungan yang terjadi antara nilai pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas adalah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai pembiayaan bagi hasil meningkat, maka profitabilitas yang diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai pembiayaan bagi hasil menurun maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga akan menurun. Hubungan tersebut terjadi karena nilai pembiayaan bagi hasil yang meningkat,

menandakan terpenuhinya kewajiban manajer untuk menyalurkan dana yang telah disediakan untuk mendanai pembiayaan bagi hasil bagi nasabah, sehingga akan menghasilkan margin keuntungan berupa *return* dari nisbah bagi hasil yang nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dan sebaliknya jika pembiayaan bagi hasil yang menurun menandakan tidak terpenuhinya kewajiban manajer untuk menyalurkan dana dari perusahaan sehingga margin keuntungan *return* dari nisbah bagi hasil yang menjadi tujuan utama perusahaan tidak dapat terpenuhi.

Bukti empiris dari Arien (2014), menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian lain yang tidak mendukung penelitian saat ini ialah penelitian dari Dita (2013), Sufyan (2015), Aulia (2012) dan Agung (2014) secara menyatakan bahwa dalam penelitiannya pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Hipotesis 2: Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh FDR sebagai variabel moderating terhadap hubungan Pembiayaan Jual Beli dan Profitabilitas

Agung (2014), rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mempengaruhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang mempunyai jangka waktu panjang. Dalam penelitian Ma'rifatul (2014) FDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia, sedangkan penelitian lain yang

tidak mendukung bahwa FDR berpengaruh positif adalah penelitian dari Lindya (2015) dan Dita (2013).

FDR dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah adanya pengaruh pembiayaan jual beli yang dihimpun dari penarikan dana terhadap profitabilitas bank. Secara umum, apabila semakin tinggi rasio FDR maka pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas suatu bank akan semakin tinggi pula. Sebaliknya jika FDR menurun maka pembiayaan jual beli dan profitabilitas bank juga akan menurun.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arien (2014), Dita (2013), Sufyan (2015) dan Aulia (2012) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian dari Ma'rifatul (2014), menyatakan bahwa FDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Linda (2015), menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3: FDR memoderasi pengaruh Pembiayaan Jual terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

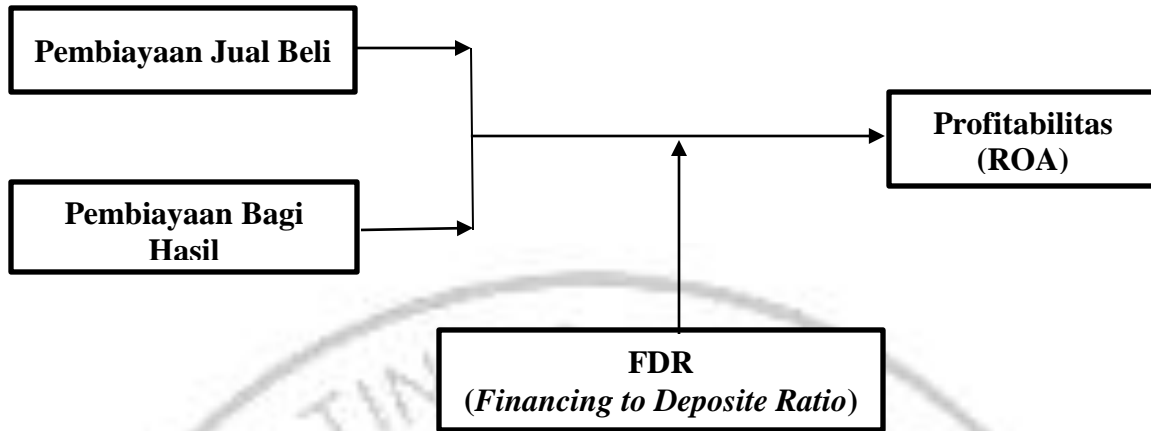
Pengaruh FDR sebagai variabel moderating terhadap hubungan Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas

FDR dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah adanya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas suatu bank. Hal ini tidak jauh beda dengan pengaruh FDR terhadap pembiayaan jual beli diatas, dengan semakin tinggi rasio FDR maka pengaruh pembiayaan bagi hasil dan profitabilitasnya mengikuti rasio FDR akan semakin meningkat. Sedangkan bila FDR mengalami penurunan maka efek samping terhadap

pembiayaan bagi hasil akan melambat atau pun menurun. Hal ini dikarenakan mulai meningkatnya pertumbuhan DPK bank umum syariah yang berakibat terhadap melambatnya pembiayaan bank umum syariah (www.bi.go.id). Agung (2014), rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mempengaruhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang mempunyai jangka waktu panjang. Dalam penelitian Ma'rifatul (2014) FDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia, sedangkan penelitian lain yang tidak mendukung bahwa FDR berpengaruh positif adalah penelitian dari Lindya (2015) dan Dita (2013).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Arien (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Serta penelitian dari Dita (2013), Sufyan (2015), Aulia (2012) dan Agung (2014), menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Hipotesis 4: FDR memoderasi pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2015. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *sensus* yang bersifat memakai semua anggota populasi menjadi sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Data diperoleh dari *website* tiap bank dan di www.bi.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil, variabel dependen Profitabilitas

(ROA) dan variabel moderasi FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Definisi Operasional Variabel Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli adalah prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan hak milik barang atau benda, yang mana tingkat keuntungan ditentukan didepan (awal) dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Pembiayaan jual beli yang dimaksud disini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip murabahah. Total pembiayaan jual beli merupakan nilai pembiayaan jual beli pada akhir tahun yang didapat dalam neraca.

Total Pembiayaan Jual Beli = Ln (Pembiayaan Prinsip Murabahah + Pembiayaan Prinsip Salam + Pembiayaan Prinsip Istishna)

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan sistem di mana di lakukannya perjanjian bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam usaha tersebut diberlakukan perjanjian bagi hasil atas keuntungan yang

akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak di tentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud di sini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diukur dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tahun.

Total Pembiayaan Bagi Hasil = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah + Ijarah)

Profitabilitas (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut. Semakin efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dari investor yang mempengaruhi permintaan terhadap saham. Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mempengaruhi kewajiban jangka pendek dan permohonan kredit. FDR diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang mempunyai jangka waktu panjang. Rumus yang digunakan pada *Finance to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Untuk data yang diukur dengan skala interval atau rasio, analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata (*mean*), nilai maksimum, nilai maksimum, dan standar deviasinya. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun independen untuk dilihat gambarannya secara keseluruhan apakah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Posisi Pembiayaan Jual Beli

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJB	44	Rp 396.821.000	Rp 34.818.600.000	Rp 7.509.880.000	Rp 9.625.949.000
Valid N (listwise)	44				

Sumber : OutpuT SPSS, data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan jual beli memiliki standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* dimana standar deviasi sebesar Rp 9.625.949.000 dan *mean* sebesar Rp 7.509.880.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kecil atau homogen.

Variabel pembiayaan jual beli mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 7.509.880.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 396.821.000 yang berasal dari Pembiayaan jual beli Bank Victoria Syariah periode tahun 2012. Nilai minimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada

periode tahun 2012, Bank Victoria Syariah memperoleh nilai pembiayaan jual beli yang paling kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012 – 2015. Sedangkan maksimum pembiayaan jual beli sebesar Rp 34.818.600.000 yang berasal dari pembiayaan jual beli Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2015. Nilai maksimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun 2015, Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai pembiayaan jual beli yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012-2015.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Posisi Pembiayaan Bagi Hasil

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH	44	Rp 62.000	Rp 46.555.022.000	Rp 5.553.980.000	Rp10.412.963.000
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output SPSS, data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil memiliki standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* dimana standar deviasi sebesar Rp 10.412.963 dan *mean* sebesar Rp 5.553.980. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kecil atau homogen.

Variabel Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 5.553.980.000 dengan nilai minimum sebesar Rp 62.000 yang berasal dari Pembiayaan Bagi Hasil Bank Maybank Indonesia Syariah periode tahun 2012. Nilai minimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun 2012, Bank

Maybank Indonesia Syariah memperoleh nilai Pembiayaan Bagi Hasil yang paling kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012 – 2015. Sedangkan maksimum Pembiayaan Bagi Hasil sebesar Rp 46.555.022.000 yang berasal dari pembiayaan bagi hasil Bank Mandiri

Syariah pada periode tahun 2015. Nilai maksimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun 2015, Bank Mandiri Syariah memperoleh nilai pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012-2015.

Tabel 3

Statistik Deskriptif Posisi *Return On Asset*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	-2.26%	3.13%	0.89%	1.05%
Valid N (listwise)	44				

Sumber : OutpuT SPSS, data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel ROA memiliki standar deviasi lebih besar dari pada *mean* dimana standar deviasi sebesar 1.05% dan *mean* sebesar 0.89%, hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang besar atau heterogen.

Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.89% dengan nilai minimum sebesar -2.26% yang berasal dari ROA Bank Maybank Syariah periode tahun 2015. Nilai minimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun 2015, Bank Maybank Syariah memperoleh

nilai ROA yang paling kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012 – 2015. Sedangkan maksimum ROA sebesar 3.13% yang berasal dari ROA Bank Maybank Syariah juga pada periode tahun 2014. Nilai maksimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun 2014, Bank Maybank Syariah memperoleh nilai ROA yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012-2015.

Tabel 4

Statistik Deskriptif Posisi *Financing to Deposite Rasio*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	44	0.57%	7.10%	1.22%	1.18%
Valid N (listwise)	44				

Sumber : OutpuT SPSS, data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel FDR memiliki standar deviasi lebih kecil dari pada *mean* dimana standar deviasi sebesar 1,18% dan *mean* sebesar 1.22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kecil atau homogen.

Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.84 dengan nilai minimum sebesar 0,57% yang berasal dari FDR Bank Victoria Syariah periode tahun 2013. Nilai minimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun

2013, Bank Victoria Syariah memperoleh nilai FDR yang paling kecil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012 – 2015. Sedangkan maksimum FDR 7,10% yang berasal dari FDR Bank Panin Syariah pada periode tahun 2015. Nilai maksimum yang ditunjukkan menandakan bahwa pada periode tahun 2015, Bank Panin Syariah memperoleh nilai FDR yang paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya selama kurun waktu empat tahun, mulai tahun 2012-2015.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	-.015	.017		-.897	.375
Pembiayaan Jual Beli	.003	.001	.376	2.197	.034
Pembiayaan Bagi Hasil	-.001	.001	-.424	-2.482	.017
R ²	0,387				
Adjusted R ²	0,108				
F Hitung	3,601				
Sig. F	0,036				

Sumber : Output SPSS, data diolah tahun 2016

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk pembiayaan jual beli 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pembiayaan jual beli sebesar 1 rupiah, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar Rp 3. Koefisien regresi pembiayaan bagi hasil sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar Rp 1.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pembiayaan jual beli (PJB) memiliki nilai t sebesar 2,197 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Dari hasil tersebut diketahui nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel pembiayaan jual beli akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada variabel kedua diketahui bahwa pembiayaan bagi hasil (PBH) memiliki nilai t sebesar -2,482 dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017. Dari hasil tersebut diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil (PBH) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi terhadap variabel

pembiayaan jual beli akan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Multiple Regression Analysis* (MRA) ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh FDR dapat memoderasi pengaruh variabel Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi hasil terhadap ROA. Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) ialah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam

persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen Imam (2012). Persamaan ketiga meregresi variabel independen Pembiayaan Jual Beli dan variabel moderating FDR terhadap ROA. Berikut hasil dari pengujiannya :

Tabel 6
Kriteria Moderasi

	Berhubungan dengan Profitabilitas dan atau Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil	Tidak Berhubungan dengan Profitabilitas dan Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil
Tidak berinteraksi dengan Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil	1 Intervening, Exogen, Antecedent, prediktor	2 Moderator (Homologizer)
Berinteraksi dengan Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil	3 Moderator (Quasi Moderator)	4 Moderator (Pure Moderator)

Tabel 7
Hasil Uji untuk Persamaan Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.086	.052		-1.663	.104
Pembiayaan Jual Beli	.007	.004	.875	1.878	.068
Pembiayaan Bagi Hasil	.000	.001	-.126	-.321	.750
FDR	.062	.051	7.033	1.213	.233
MODERATE1	-.003	.003	-4.901	-.961	.342
MODERATE2	-.001	.001	-1.808	-1.196	.239

Sumber : Output SPSS, data diolah tahun 2016

Model Metode Moderasi :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1\text{PJB} + b_2\text{PBH} + b_3\text{FDR} + b_4\text{PJB}*\text{FDR} + b_5\text{PBH}*\text{FDR} + e$$
$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + 0,068 + 0,750 + 0,233 + 0,342 + 0,239 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas nilai b_1 Pembiayaan Jual Beli sebesar 0,007 dengan nilai signifikan sebesar 0,068 ($>0,05$) yang berarti bahwa Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap ROA, b_2 Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar 0,750 ($>0,05$) yang berarti bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, b_3 FDR tidak signifikan, b_4 Pembiayaan Jual Beli dan FDR tidak

signifikan, b_5 Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR tidak signifikan, maka disini FDR bukan merupakan variabel moderasi melainkan hanya sebagai variabel bebas saja. Hal ini dikarenakan nilai b_4 -0,003, signifikan 0,342 ($>0,05$) dan b_5 -0,001, signifikan 0,239 ($>0,05$), yang berarti bahwa FDR tidak dapat memoderasi hubungan antara pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Jual beli terhadap Profitabilitas

Pembiayaan jual beli merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 5 menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti pembiayaan jual beli yang besar menunjukkan bahwa terjadi nilai pembiayaan jual beli meningkat, menandakan terpenuhinya kewajiban manajer sebagai *steward* untuk menyalurkan dana yang telah disediakan *principal* untuk mendanai pembiayaan jual beli bagi nasabah, sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli nantinya akan menambah perolehan laba yang merupakan kepentingan *principal*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arien (2014) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dita (2013) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penelitian Sufyan (2015) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap besarnya profitabilitas dan penelitian dari Aulia (2012) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap besarnya profitabilitas. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah penelitian dari Agung (2014).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil pengelolaan antara pihak yang menyediakan dana dengan dana pihak pengelola dana.

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 5 menyatakan bahwa pembiayaan bagi

hasil berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil akan memberi pengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan perbankan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil deskriptif yaitu nilai rata-rata pembiayaan bagi hasil pertahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 meskipun terjadi penurunan pembiayaan bagi hasil pada tahun 2012-2015 namun penurunan ini sangat kecil. Sedangkan nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan di tiap tahunnya, jadi semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil maka profitabilitas akan semakin rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arien (2014) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung pernyataan tersebut ialah penelitian dari Sufyan (2015), Agung (2014), Dita (2013) dan Aulia (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

FDR berpengaruh terhadap hubungan Pembiayaan Jual Beli dan Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7 persamaan hasil uji moderasi pembiayaan jual beli nilai signifikan sebesar $0.068 > 0.05$ yang artinya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA, sedangkan persamaan variabel FDR memiliki nilai signifikan sebesar $0.233 > 0.05$ yang artinya adalah FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan juga berdasarkan hasil uji statistik bahwa nilai signifikan moderat yaitu sebesar 0.342 yang artinya bahwa FDR bukan merupakan variabel moderating dari pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memperlemah

peran variabel pembiayaan jual beli dalam mempengaruhi profitabilitas. Ketika FDR sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan keputusan untuk menyalurkan dana, tetapi nasabah juga mempertimbangkan variabel FDR serta variabel lainnya sehingga pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas memperlemah.

Hasil ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arien (2014), Aulia (2012), Dita (2013) dan Sufyan (2015) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa FDR yang dimiliki bank tiap tahunnya mengalami kenaikan serta penurunan yang signifikan yang artinya jika bank memiliki FDR tinggi dan pembiayaan jual yang rendah maka profitabilitas bank akan stabil sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hasil penelitian yang sesuai yaitu dari Agung (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada variabel FDR hasil penelitian yang mendukung penelitian ini ada penelitian dari Lindya (2015) dan Dita (2013) yang menyatakan bahwa FDR Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu penelitian dari Agung (2014) dan Ma'rifatul (2014) yang menyatakan bahwa penelitian mereka FDR berpengaruh terhadap ROA.

FDR berpengaruh terhadap hubungan Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7 persamaan hasil uji moderasi pembiayaan bagi hasil nilai signifikan sebesar $0.750 > 0.05$ yang artinya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBH terhadap ROA, sedangkan persamaan variabel FDR memiliki nilai signifikan sebesar $0.233 >$

0.05 yang artinya adalah FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan juga berdasarkan hasil uji statistik bahwa nilai signifikan moderate² yaitu sebesar 0.239 yang artinya bahwa FDR bukan merupakan variabel moderating dari pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memperlemah peran variabel pembiayaan bagi hasil dalam mempengaruhi profitabilitas. Ketika FDR meningkat maka nasabah tidak hanya menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan keputusan melakukan pinjaman, tetapi nasabah juga mempertimbangkan variabel FDR serta variabel lainnya sehingga pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melemah.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2012) dan

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Hasil penelitian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap besarnya profitabilitas mengungkapkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015. (2) Hasil penelitian hipotesis kedua yang menguji pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap besarnya profitabilitas mengungkapkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh FDR terhadap hubungan Pembiayaan Jual Beli dan profitabilitas mengungkapkan bahwa FDR tidak mampu

Ma'rifatul (2014) yang menunjukkan bahwa hasil FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya jika perusahaan memiliki FDR yang tinggi dan Pembiayaan bagi hasil yang rendah maka profitabilitas akan menurun. Penelitian yang mendukung dari hasil penelitian saat ini yaitu dari Lindya (2015) dan Dita (2013) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel independen bagi hasil yang mendukung penelitian ini ialah dari Sufyan (2015), Agung (2014), Dita (2013), dan Aulia (2012) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian dari Arien (2014) tidak mendukung karena penelitiannya memberikan hasil yang signifikan antara pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas.

memperkuat atau memperlemah pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015. (4) Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh FDR terhadap hubungan Pembiayaan Bagi Hasil dan profitabilitas mengungkapkan bahwa FDR tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Penelitian ini merupakan penelitian mengenai secara keseluruhan akad yang merupakan akad pembiayaan jual beli dan akad pembiayaan bagi hasil, meneliti pengaruh akad-akad yang menjadi komponen pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil satu per satu terhadap ROA Bank Umum Syariah karena setelah melaksanakan penelitian lebih lanjut, masih

terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang belum menyediakan produk pembiayaan dengan akad salam sehingga nilai total pembiayaan jual beli yang disumbangkan ialah sama dengan nol. (2) Peneliti mengalami kesulitan mengenai keterbatasan data laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga data yang diambil bukan hanya pada tiap *website* resmi tiap bank, sebagian pengambilan data diambil dari data laporan tahunan Bank Indonesia. (3) Peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data pembiayaan Salam karena seluruh Bank Umum Syariah tidak menggunakan pembiayaan tersebut.

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Adapun saran yang

dapat diterapkan bagi Bank Syariah dan bagi peneliti selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang baik. Saran penelitian ini sebagai berikut:

(1) Bank syariah untuk senantiasa meningkatkan kinerja melalui pemberi dana untuk pembiayaan baik berupa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil agar kedua pembiayaan tersebut dapat terus produktif dan meningkatkan perolehan laba bagi Bank Syariah. (2) Bagi peneliti selanjutnya, dihimbau untuk menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dihimbau untuk menggunakan data laporan keuangan dengan periode yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. AAJ Vol 3, No. 4: 2014.
- Al Ma'rifatul A'la dan Imron Mawardi. 2014. "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan variabel Intervening Penempatan Dana pada Sertifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada Bank Syariah di Indonesia. Jurusan Ekonomi Islam dan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Anto dan Wibowo, M.G. 2012. "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Dalam *jurnal* Ekonomi Islam. La_Riba Volume VI, No. 2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Arien Hilyatul Millah. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Istishoduna* Vol 8, No. 1: 2012.
- Dita Wulan Sari. 2013. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Husnan, Suad. 2011. Manajemen Keuangan : "Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)". Yogyakarta : BPFE.
- Imam, G. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 20 Edisi 6. Universitas Diponegoro.
- _____, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2012. *Dasar - Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada Edisi Revisi. Jakarta.
- Linda Widyaningrum, 2015. Pengaruh CAR, NOF, FDR, dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014. JESIT Vol. 2 No 12:2015.
- Lukman Dendawijaya, 2011. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riyadi, S. dan. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Statistik Perbankan Syariah tahun 2012. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankansyariah/Default.aspx>. (10 Desember 2013)
- Sudiyatno, Bambang, dan Suroso, Jati, 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 2. No 2. Pp 125-137.
- Sufyan Bariqi. 2015. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio *Non Performinh Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurusan Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sunankalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketiga, CV. Alfabeta. Bandung.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo*, Vol 19, No 1, Mei 2011.
- Wicaksana Dwi Fany, 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- www.bi.go.id
- www.bankbnisyariah.ac.id
- www.bankmegasyariah.ac.id
- www.bankmuamalatindonesia.ac.id
- www.banksyariahmandiri.ac.id
- www.bankbcasyariah.ac.id
- www.bankbrisyariah.ac.id
- www.bankjabarbantensyariah.ac.id
- www.bankmaybanksyariahindonesia.ac.id